

ANALISIS KEMAMPUAN GERAK DASAR MOTORIK PESERTA DIDIK USIA 7-10 TAHUN

Oleh: Nike Indah Fitriani¹ Wahyu Indra Bayu²
Guru Pendidikan Jasmani SD Vision School Sidoarjo¹
STKIP PGRI Jombang²
Email: nikeindah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan gerak dasar motorik peserta didik pada usia 7-10 tahun. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar *Vision School* yang berada di Pondok Tjandra Sidoarjo. Subyek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah 76 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang sesuai dengan peserta didik usia 7-10. Tes yang digunakan adalah TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development*) by Ulrich. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peserta didik didapatkan hasil berupa berikut, nilai lokomotor paling tinggi ada 51 anak dengan memperoleh skor 67,10 % berada dalam penilaian rata-rata. Skor objek kontrol putri paling tinggi ada 1 anak dengan skor 2,56% berada di penilaian diatas rata-rata, sedangkan untuk objek kontrol putra nilai tertinggi ada 18 anak dengan skor 48,64% berada dalam penilaian rata-rata. Skor motorik kasar nilai paling tinggi ada 3 anak dengan skor >130 3,94%. Anak dengan nilai tinggi ada 8 dengan nilai 121-130, kemudian anak dengan nilai diatas rata-rata ada 18 dengan nilai 111-120, anak dengan nilai rata-rata ada 33 anak dengan nilai 90-110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata ada 9 dengan nilai 80-89. Anak dengan nilai rendah ada 5 dengan nilai 70-79. Anak dengan nilai sangat rendah tidak ada.

Kata kunci: Gerak dasar motorik, Usia 7-10, TGMD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik. Sesuai dengan pasal 3 Bab II disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk karakter manusia. Lewat pendidikan, manusia diharapkan menjadi pribadi yang berakal dan memiliki kemampuan emosi yang baik dalam menghadapi hal apapun. Tidak hanya pendidikan formal saja yang dapat

mempengaruhi kepribadian seseorang, namun juga dapat di pengaruhi faktor luar seperti lingkungan tempat ia tinggal, pendidikan dalam keluarga (Orang Tua), dan pergaulan. Tiga hal tersebut juga memberikan pengaruh yang sangat besar.

National Association For Sport and Physical Education (NASPE) Amerika Serikat (2004). Mengemukakan bahwa "Anak-anak siap untuk memasuki abad ke 21, apa yang harus diketahui oleh anak-anak dan apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan mereka? Pendidikan harus menjamin mereka siap mengambil peran dalam masyarakat, mampu berkompetisi secara global, hidup dalam keadaan sehat, dan produktif". Penerapan pendidikan yang tepat di harapkan menjadi basis pengajaran (*teaching*) dan sekaligus menjadi arena pembelajaran (*learning*) yang baik dan bijak bagi peserta didik. Kemendikbud (2010) mengacu pada Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X Pasal 37 yang berisi tentang kurikulum, bahwa kurikulum untuk pendidikan sekolah dasar harus memuat 10 mata pelajaran salah satunya adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (penjasor).

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar pada hakikatnya mempunyai arti peran dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah wadah yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Di kembangkan dari pernyataan bahwasannya salah satu tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar siswa (Mahardika, 2010: 100). Dalam ranah pendidikan, aktivitas jasmani merupakan kegiatan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motoriknya dan nilai-nilai fungsional yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pendidikan jasmani diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang sehat jasmani dan rohani pada peserta didik. Karena anak usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang bertumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Dalam kaitan ini pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu wadah pembinaan yang

sangat tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar dan pembinaan yang tepat bagi peserta didik sekolah dasar. Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga salah satu tujuannya adalah peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Syahrial, 2015: 8) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Gerak merupakan kebutuhan utama bagi manusia, sebagian besar kebutuhan manusia dapat tercapai melalui gerak. Sebagai contoh, seorang siswa harus melakukan gerakan menulis, berlari, melompat, meloncat, berguling, dan lain-lain. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar. Selain itu, perkembangan motorik pada anak juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan individual secara keseluruhan. Anak-anak harus lebih sering berinteraksi kepada lingkungan sekitar mereka melalui gerakan dasar seperti pada saat tumbuh kembang pada usia balita yaitu merangkak, berjalan, melompat berlari. Masa tumbuh kembang itu sangat penting sebagai bekal anak ketika mereka memasuki usia sekolah. Pada saat Sekolah Dasar anak-anak melakukan permainan pada pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dengan tujuan mematangkan gerak dasar. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan cikal bakal penerus bangsa. Oleh karena itu mereka perlu dibina dan dikembangkan sehingga pada saatnya mereka tidak hanya mampu sebagai motor dan inovator tetapi juga mampu berperan sebagai stabilitator dalam pembangunan bangsa.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan gerak dasar motorik pada peserta didik di sekolah dasar perlu adanya suatu tes. Tes tersebut berguna sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ulrich D. A. dari *School of kinesiology University Michigan*, telah menyusun tes untuk mengevaluasi

kemampuan gerak dasar (*Test Of Gross Motor Development*) . Tes ini dirancang untuk menilai tingkat kemampuan gerak dasar pada anak usia 3-10 tahun. Tes ini cocok diberikan kepada peserta didik usia sekolah dasar 7-10 tahun. Ada 12 komponen yang akan di ujikan pada peserta didik. Test ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar individu, yang berkembang sejak dini. Mengingat begitu pentingnya kemampuan gerak dasar motorik peserta didik di sekolah dasar untuk pendidikan yang berkelanjutan maka peneliti mengkaji, "Analisis kemampuan gerak dasar motorik peserta didik usia 7sampai 10 tahun."

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pada jenjang sekolah dasar untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah bertujuan untuk memaksimalkan seluruh kemampuan komponen gerak tubuh yang ada pada tubuh peserta didik. Hurlock (1980: 144) menyebutkan bahwa masa awal sekolah atau masa akhir kanak-kanak adalah usia sekolah. Pada usia ini adalah usia yang cukup matang untuk mengembangkan gerak dasar motoriknya. Disebutkan juga oleh Desmita (2016: 35) karakteristik anak usia sekolah dasar (SD) adalah usia sekolah dasar adalah enam tahun sampai dua belas tahun. usia tersebut adalah usia dimana anak-anak senang bermain, senang bergerak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar jenjang Sekolah Dasar salah satunya adalah mengembangkan kemampuan gerak dasar motorik lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

Gerak dasar (*fundamental motor skill*) merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia. Dengan memiliki gerak dasar yang baik dapat menunjang segala aktivitas di usia selanjutnya. Gerak dasar sangat dekat dengan aktivitas yang melibatkan fisik, semua saling berketergantungan satu sama lain. Terjadinya gerakan terjadi karena adanya rangsangan yang kemudian disalurkan ke otak dan dicerna kemudian gerakan tersebut dilakukan atau terjadi. Semua tahapan itu terjadi atas dukungan ranah kognitif atau

pengetahuan. Clark (1994: 245) Perkembangan motorik didefinisikan sebagai "Perubahan perilaku sepanjang umur dan proses yang mendasari sebuah perubahan". Keterampilan motorik didefinisikan sebagai "Keterampilan yang melibatkan otot besar, menghasilkan otot dari batang lengan dan kaki". Keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan yang mudah dan sulit yang melibatkan berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua bagian yakni keterampilan motorik halus dan kasar. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot kecil dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Gerakan ini meliputi menulis, menggambar, menggunting, dan lain sebagainya, sedangkan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan keseluruhan anggota tubuh dan membutuhkan tenaga. Gerakan ini meliputi berlari, berjalan, melompat, melempar, menendang, dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan gerak dasar motorik peserta didik yang berusia 7 sampai 10 tahun, apakah ada suatu gejala yang menyebabkan beberapa kemampuan yang kurang sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian *ex post facto*, yang berarti peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala atau peristiwa tertentu yang hasilnya berupa obyektif, konkrit, terukur, rasional, dan sistematis dengan menganalisis faktor penyebab apa yang mempengaruhinya dan memberikan sebuah solusi. Penelitian ini dilaksanakan kepada 76 peserta didik di Sekolah Dasar *Vision School* Pondok Tjandra Indah, Wadungsari, Waru, Kab Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah menggunakan tes keterampilan gerak dasar motorik untuk usia sekolah dasar. Tes yang digunakan adalah TGMD (*Test of Gross Motor Development*) yaitu tes yang digunakan untuk usia 3-10 tahun (Ulrich, 2000). Tes ini terdiri dari beberapa gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor meliputi : lari, lompat, dan

lompat gallop. Gerak non-lokomotor: peregangan, mendorong/merarik, berputar dan mengayun. Gerak manipulatif: melempar, menangkap, memukul dan menendang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data tentang ketrampilan gerak dasar motorik peserta didik lokomotor dan manioulatif. Locomotor yaitu lari, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide. Manipulatif yaitu memukul bola diam, mendribel bola diam, menangkap, melempar, dan menendang dan menggelindingkan bola.

Gerak Locomotor

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan dengan tes TGMD (*Test Of Gross Motor Development*), diperoleh daftar diftribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gerak Locomotor Peserta Didik

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut(Fa)	Relatif(%)	
1	17-20	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	15-16	0	0,00%	Tinggi
3	13-14	0	0,00%	Diatas Rata-Rata
4	8-12	51	67,10%	Rata-Rata
5	6-7	12	15,78%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	13	17,10 %	Rendah
7	1-3	0	0,00 %	Sangat Rendah
Jumlah		76	100%	

Berdasarkan tabel 1 tersebut didapatkan hasil bahwa skor standar paling tinggi ada 3 (tiga) peserta didik yang berada pada angka 12 (dua belas). Skor standar 11 ada 2 peserta didik, skor standar 10 ada 7 peserta didik, skor standar 9 ada 22 peserta didik, skor standar 8 ada 17 peserta didik, skor standar 7 ada 7 peserta didik, skor standar 6 ada 4 peserta didik, skor standar 5 ada 11 peserta didik, dan skor standar 4 ada 2 peserta didik. peserta didik tidak ada yang memperoleh angka sangat rendah.

Objek Kontrol

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan dengan TGMD (*Test Of Gross Motor Development*), diperoleh daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Objek Kontrol Putri

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut(Fa)	Relatif(%)	
1	17-20	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	15-16	0	0,00%	Tinggi
3	13-14	2	5,12%	Diatas Rata-Rata
4	8-12	29	74,35%	Rata-Rata
5	6-7	7	17,94%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	1	2,56%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan hasil tes, skor objek kontrol putri adalah skor standar paling tinggi ada 1 peserta didik dengan skor standar 14, skor standar 13 ada 1 peserta didik, skor standar 12 ada 4 peserta didik, skor standar 11 ada 3 peserta didik, skor standar 10 ada 4 peserta didik, skor standar 9 ada 9 peserta didik, skor standar 8 ada 9 peserta didik, skor standar 7 ada 3 peserta didik, skor standar 6 ada 4 peserta didik, dan skor standar 5 ada 1 peserta didik. Peserta didik dengan skor standar paling rendah tidak ada.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Objek Kontrol Putra

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut(Fa)	Relatif(%)	
1	17-20	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	15-16	0	0,00%	Tinggi
3	13-14	0	0,00%	Diatas Rata-Rata
4	8-12	18	48,64%	Rata-Rata
5	6-7	11	29,72%	Dibawah Rata-Rata
6	4-5	8	21,72%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		37	100%	

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan diperoleh skor standar paling tinggi berada pada skor standar 12 dengan 1 peserta didik, skor standar 11 ada 1 peserta didik, skor standar 10 ada 7 peserta didik, skor standar 9 ada 4 peserta didik, skor standar 8 ada 5 peserta didik, skor standar 7 ada 7 peserta didik, skor standar 6 ada

3 peserta didik, skor standar 5 ada 3 peserta didik, dan skor standar 4 ada 5 peserta didik. Peserta didik dengan dengan skor standar rendah tidak ada.

Motorik Kasar

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan dengan tes TGMD (*Test Of Gross Motor Development*), diperoleh daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Total Sampel

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	3	3,94%	Sangat Tinggi
2	121-130	8	10,52%	Tinggi
3	111-120	18	23,68%	Diatas Rata-Rata
4	90-110	33	43,42 %	Rata-Rata
5	80-89	9	11,84%	Dibawah Rata-Rata
6	70-79	5	6,57%	Rendah
7	<70	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		76	100%	

Berdasarkan hasil tes yang didapat, skor standar paling tinggi adalah <130 dengan jumlah peserta didik 3, skor standar 128 ada 2 peserta didik, skor standar 124 ada 6 peserta didik, skor standar 120 ada 5 peserta didik, skor standar 116 ada 4 peserta didik, skor standar 112 ada 10 peserta didik, skor standar 108 ada 7 peserta didik, skor standar 104 ada 9 peserta didik, skor standar 100 ada 7 peserta didik, skor standar 96 ada 6 peserta didik, skor standar 92 ada 3 peserta didik, skor standar 88 ada 3 peserta didik, skor standar 84 ada 4 peserta didik, skor standar 80 ada 2 peserta didik, skor standar 76 ada 4 peserta didik, skor standar 72 ada 1 peserta didik.

Gerak lokomotor merupakan gerakan dengan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Pada TGMD-2 ini, gerak lokomotor anak diukur dengan beberapa variabel yaitu lari, *gallop*, *hop*, *leap*, *horizontal jump*, dan *slide*. Hasil tes menggambarkan bahwa kemampuan lokomotor peserta didik sebagai berikut didapatkan bahwa untuk poin tes Locomotor untuk peserta didik usia 7-10 di *Vision School Sidoarjo* hasilnya adalah 67,10% rata-rata, 15,78% dibawah rata-rata, dan 17,10 % rendah. Hasil tersebut jauh di bawah harapan peneliti, mengingat pada usia tersebut seharusnya peserta didik mampu melakukan gerakan lokomotor yang sederhana tanpa melibatkan suatu objek. Ada beberapa faktor

yang turut mempengaruhi kemampuan ketika tes tersebut dilaksanakan, bisa karena faktor dalam diri, lingkungan dan juga karena faktor belajar. Data tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik harus lebih banyak bergerak dan melakukan aktivitas yang melibatkan seluruh kemampuan yang ada pada tubuh mereka agar berkembang dengan maksimal.

Objek kontrol adalah penilaian gerak manipulatif yang melibatkan sebuah media berupa bola dan pemukul. Kemampuan objek kontrol ini dibagi menjadi dua yakni objek kontrol putra dan objek kontrol putri. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik putri pada nilai objek kontrol sebagai berikut angka 5,12% diatas rata-rata, nilai 74,35% rata-rata, nilai 17,94% dibawah rata-rata dan nilai 2,56 % rendah, sedangkan putra angka tertinggi 48,64% rata-rata, nilai 29,72% dibawah rata-rata dan nilai 21,72% rendah. Hasil yang diperoleh peserta didik laki-laki adalah Hasil keseluruhan yang didapat oleh peserta didik putra Vision School Sidoarjo untuk poin objek kontrol adalah 48,64%, dibawah rata-rata sejumlah 29,72%, dan rendah 21,72%.

Kedua hasil tersebut menyatakan bahwa kemampuan objek kontrol yang dimiliki peserta didik putri mengungguli kemampuan objek kontrol putra dengan selisih nilai yang cukup tinggi. Faktor yang sangat kentara pada perolehan nilainya adalah terletak pada kemampuan pemahaman yang dimiliki. Putri cenderung hati-hati sebelum melakukan sesuatu dan lebih berfikir terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan, putra cenderung tergesa-gesa dan melakukan secara langsung. Ada juga peserta didik yang tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga menimbulkan rasa meniru teman disebelahnya.

Motorik Kasar

Motorik Kasar (*Gross Motor Quotient*) adalah kemampuan anak dalam bergerak yang menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan kemampuan ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif anak tersebut. Motorik kasar pada anak merupakan keterampilan gerak dasar anak yang merupakan pondasi bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas gerak. Motorik kasar adalah kemampuan manipulatif merupakan kemampuan yang dikembangkan ketika anak tengah dan atau menggunakan objek seperti melempar, mendorong, memukul, melempar, menangkap, memantulkan dan menggiring.

Hasil motorik kasar anak yang didapat menyatakan bahwa 76 peserta didik lebih dari 3,94% mendapatkan nilai sangat tinggi, 10,52% tinggi, 23,68% diatas rata-rata, 43,42% Rata-rata, 11,84% dibawah rata-rata, dan 6,57% rendah.

Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan kemampuan peserta didik berada di rata-rata dengan kata lain kemampuan peserta didik berada di tengah-tengah namun cenderung kurang. Peserta didik masih perlu mengasah kemampuan lokomotor dan manipulatifnya dengan lebih rajin. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Namun beberapa faktor juga dapat mempengaruhi performa peserta didik ketika tes dilaksanakan. Peneliti menemukan bahwa faktor tersebut adalah kurangnya percaya diri pada kemampuan yang dimiliki sendiri oleh peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam merespon suatu perintah atau kemampuan peserta didik dalam berfikir (intelegensi).

Faktor-faktor yang menentukan keterampilan menurut Ma'mun dkk (2000: 70) terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Faktor proses belajar (*Learning proces*)

Dalam hal pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya.

2) Faktor Pribadi (*Personal factor*)

Poin ini ditujukan kepada masing-masing individu yang memiliki fisik, mental emosional, maupun kemampuannya yang berbeda dengan individu lain. Sekitar 12 faktor pribadi yang berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, ialah: (a) ketajaman indera, yaitu kemampuan individu untuk mengenal tampilan rangsangan secara akurat; (b) persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi tertentu yang berlangsung; (c) intelegensi, yaitu kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu masalah serta membuat keputusan yang ebrghubungan dengan penampilan gerak; (d) ukuran fisik, yaitu tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu; (e) pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini; (f) kesanggupan, yaitu kemampuan,

keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini; (g) emosi yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melakukan tugas; (h) motivasi, yaitu dorongan semangat tingkat optimal yang bisa menguasai keterampilan yang dipelajari; (i) sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari sesuatu dan memberikan nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan; (j) faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresive, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi; (k) jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi; dan (l) usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

3) Faktor situasional (*Situational factors*)

Faktor yang lebih mempengaruhi adalah faktor lingkungan, tertuju pada tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan.

SIMPULAN

Simpulan ini dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kemampuan gerak dasar motorik pada peserta didik putra dan putri pada bagian objek kontrol.
2. Pada hasil lokomotor peserta didik dengan usia 7-10 tahun hanya berada di penilaian Rata-rata dengan nilai persen 67,10% dan lainnya berada dibawah rata-rata dan rendah.
3. Kemampuan gerak dasar motorik peserta didik putri pada bagian objek kontrol mampu mengungguli putra pada penilaian diatas rata-rata dengan nilai persen 5,12% lainnya berada di rata-rata, dibawah rata-rata, dan rendah. Kemampuan gerak dasar motorik peserta didik putra pada bagian objek

kontrol penilaian berada di rata-rata dengan nilai persen 48,64% lainnya berada dibawah rata-rata dan rendah.

4. Hasil motorik kasar peserta didik putra dan putri berada pada penilaian sangat tinggi dengan nilai persen 3,94% dan lainnya berada pada penilaian tinggi, diatas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata, rendah, dan sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosada.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo.2003. Jakarta , Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Kemdikbud. (2018). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Online),http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20th_2013.pdf, diunduh pada 4 Juni 2018.
- Mahardika, I.M.S(2010). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ma'mun, dkk. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- National Association For Sport and Physical Education (NASPE)*. (2004). Dalam Bakhtiar Syahrial (Eds). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (hlm. 2). Padang: UNP Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Ulrich, D.A. (2000). *Test of Gross Motor Ability- Second Edition*. Texas: Austin TX Pro-ed.